

## BAB I

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena remitansi (jumlah kiriman uang ke Uzbekistan dari tenaga kerja Uzbek yang ada diluar negeri) yang terjadi di Uzbekistan yang menyangkut kepentingan hak manusia dalam berpenghasilan, telah menjadi isu penting antara Uzbekistan dan Rusia. Banyaknya migrant dan besarnya pengiriman uang global serta implikasinya untuk situasi politik dan pembangunan ekonomi, telah menarik perhatian sebagian besar para sarjana dan analis. Mereka telah menyadari bahwa penerimaan uang dalam jumlah besar lewat transfer dari migran dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap prospek perkembangan negara pengirim.

Sejak dari era Uni Soviet, pemasok tenaga kerja asing yang paling signifikan bagi perekonomian Rusia dalam CIS (Commonwealth of Independent States) adalah tiga negara Asia Tengah, yaitu Kyrgyzstan, Uzbekistan, dan Tajikistan. Namun, penelitian ini berfokus pada Uzbekistan dan menyajikan studi banding dari pola penggunaan remitansi dan dampak perkembangan pada uang pengiriman tiga wilayah.

Tesis ini menekankan pada tiga dimensi potensi yang dimiliki oleh Uzbekistan; Pertama, masyarakat Uzbek adalah masyarakat terbesar di Asia Tengah dengan tingginya keinginan dari masyarakat yang ingin terus meningkatkan potensi sumber daya manusianya dari tahun ke tahun. Kemiskinan di Uzbekistan menjadi penyebab mereka untuk meninggalkan negara asal mereka

dan hijrah ke negara-negara lain untuk mencari pekerjaan. Alasan yang diberikan oleh para migran adalah bahwa mereka tidak akan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya jika mereka tidak bekerja di luar negeri. Salah satu contohnya adalah pemenuhan kebutuhan masalah pesta pernikahan. Di Uzbekistan, pesta pernikahan untuk anak-anak adalah hal penting karena menurut warga Uzbek, pesta pernikahan adalah tradisi penting, oleh sebab itu sebagian besar orang tua Uzbek harus menyediakan segala keperluan pesta untuk anak-anak mereka. Besarnya tanggung jawab untuk pengantin pria dalam pembayaran harga pengantin wanita (dalam bentuk semisal: beras, hewan, pakaian, dsb) adalah salah satu faktor yang membuat masyarakat Uzbek memerlukan banyak uang, dan tentu saja solusinya mereka harus bekerja diluar negeri. Orang tua mereka harus berjuang untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk anak-anak mereka. Namun dengan masih rendahnya pendidikan, perawatan kesehatan dll, semua itu menjadi kendala bagi mereka, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk bisa mengakses pekerjaan di desa mereka atau di beberapa kota. Hal yang demikian itu, mendorong penduduk Uzbek untuk mencari pekerjaan yang menawarkan gaji tinggi untuk mengatasi masalah keuangan mereka. Tetapi ini juga bukan berarti buruh migran tidak memiliki pendidikan atau kualifikasi. Karena 33,3% dari tenaga kerja migran eksternal memiliki pendidikan tinggi, 31% memiliki pendidikan menengah dan 26,2% memiliki pendidikan menengah spesialisasi. Namun mendapatkan pekerjaan di Uzbekistan relatif sulit sementara gaji yang ditawarkan tidak sesuai dengan kebutuhan. Keinginan untuk membangun rumah, mengembangkan dana pendidikan, mencapai taraf kehidupan yang lebih baik adalah faktor yang dianggap sangat perlu bagi penduduk Uzbek. Fenomena ini

yang memaksa mereka meninggalkan negara mereka untuk mencari pekerjaan baru di tempat lain, guna memecahkan masalah keuangan mereka.

Kedua, fenomena yang terjadi di Uzbekistan ini juga dipicu oleh besarnya populasi di negara Asia Tengah itu. Hal ini membuat masyarakat Uzbek mengalami kekurangan lapangan pekerjaan, yang kemudian mempengaruhi penduduk untuk enggan bekerja di negaranya sendiri. Terlebih upah kerja di Uzbek masih tergolong rendah, konsekuensinya banyak migran Uzbek melarikan diri dari Uzbekistan untuk bekerja di Rusia, Kazakhstan atau negara-negara lainnya. Masalah lain adalah adanya penyediaan lapangan kerja bagi penduduk Uzbekistan yang masih merupakan sebuah tantangan. Sebagian tenaga kerja Uzbek yang tidak terampil, pengembangan pekerja remajanya bermasalah pada tingginya pengangguran dan penyediaan layanan yang menarik untuk mempekerjakan tenaga kerja ilegal yang murah yang sedang mencari pekerjaan. sementara di Rusia meskipun iklim yang keras, resiko dieksploitasi oleh majikan, karena alasan utama adalah untuk mencari nafkah, maka segala resiko itu tidak dihiraukan.

Ketiga, adalah kebijakan administratif yang sulit untuk para migran Uzbek yang akan pergi ke negara-negara lain karena Kantor Visa dan Pendaftaran (OVIR) yang bertugas menangani permasalahan migran ilegal di Uzbekistan. Di masa lalu, polisi bertanggung jawab untuk pendaftaran migrant. Migran yang ingin mendaftar harus datang ke kantor polisi dan semua orang yang ingin bekerja ke luar negeri harus mengikuti peraturan tersebut. Tetapi prosedur untuk menjadi migran sekarang lebih mudah. Calon migran hanya perlu menulis sebuah pernyataan dari departemen migrasi layanan lokal, dan menunjukkan alamat dari

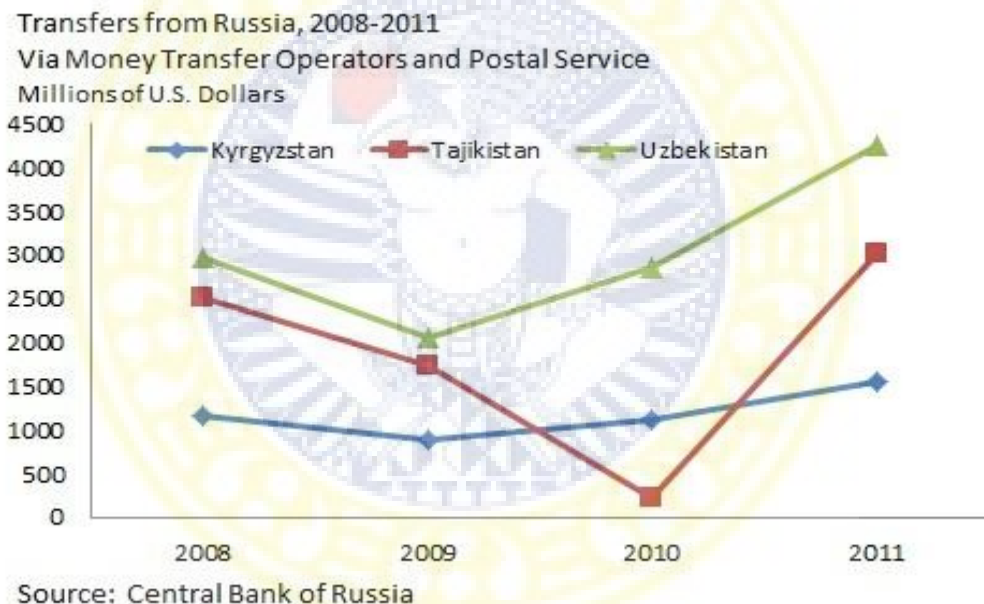
tempat kerja atau perusahaan perantara. Tujuan pernyataan ini adalah untuk menyatakan bahwa calon migran tersebut adalah penduduk legal, mempunyai paspor dan kartu imigrasi yang diperlukan untuk pernyataan itu. Jika kartu hilang, kartu baru bisa didapat dengan membayar denda. Undang-undang baru tersebut merupakan alat untuk mengurangi korupsi. Namun demikian, fasilitas kerja dari pemerintah Uzbek telah dikendalikan oleh kementerian tenaga kerja di Uzbekistan. Majikan hanya menyediakan alat kerja dan menu makanan dengan nilai kurang lebih 1 USD per orang/hari, dengan akomodasi yang kurang nyaman. Orang kadang-kadang harus tidur di tempat terbuka. Namun, meskipun kondisi kerja yang sulit, migran memilih untuk tetap tidak menandatangani kontrak kerja resmi, dikarenakan mereka harus membayar biaya pendaftaran dan pajak. Untuk alasan ini orang lebih memilih bekerja secara ilegal, mengambil resiko tertipu (tidak diberikannya upah yang dijanjikan) dan mereka juga harus memberikan suap dari waktu ke waktu. Para migran tidak tertarik pada legalisasi tersebut. Sebanyak 60% dari migran telah bekerja jauh dari rumah selama kurun waktu 3-10 tahun, dan ada juga yang mencapai waktu 15 tahun. Kebanyakan dari mereka berharap bahwa suatu hari dapat kembali ke Uzbekistan, dan mereka akan dapat memperoleh pekerjaan di sekitar tempat tinggal mereka.

Dampak dari proses migrasi tenaga kerja terletak diluar batas-batas demografi dan ekonomi. Komarova O. D. dan Tishkov V. A. mencatat bahwa migrasi penduduk ke luar negeri, baik secara internal maupun eksternal, adalah salah satu indikator yang paling penting dari proses etno-politik dan sosial politik yang terjadi di masyarakat dan bangsa. Sifat arus migrasi memungkinkan untuk mengevaluasi tingkat keterbukaan dalam demokrasi di masyarakat; urbanisasi,

efisiensi ekonomi dan infrastruktur, yang disproporsi oleh pembangunan daerah, status hubungan antar etnis dan konflik etnis atau eksplisit.<sup>1</sup>

Perkiraan tenaga kerja emigran Uzbekistan berkisar 2,5-6 juta dari populasi 30 juta orang. Jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk Uzbekistan adalah sekitar 11-12 juta orang, yang berarti, kurang lebih antara 25-40% dari angkatan kerja Uzbekistan telah mengalami migrasi tenaga kerja dalam dekade terakhir.<sup>2</sup>

Gambar 1.1: Transfer dari Rusia ke Asia Tengah pada tahun 2008-2011.



Menurut Bank Sentral, pengiriman uang tenaga kerja migran Uzbek dari Rusia ke Uzbekistan mencapai 5,7 miliar USD pada tahun 2012, dan naik 32,6%

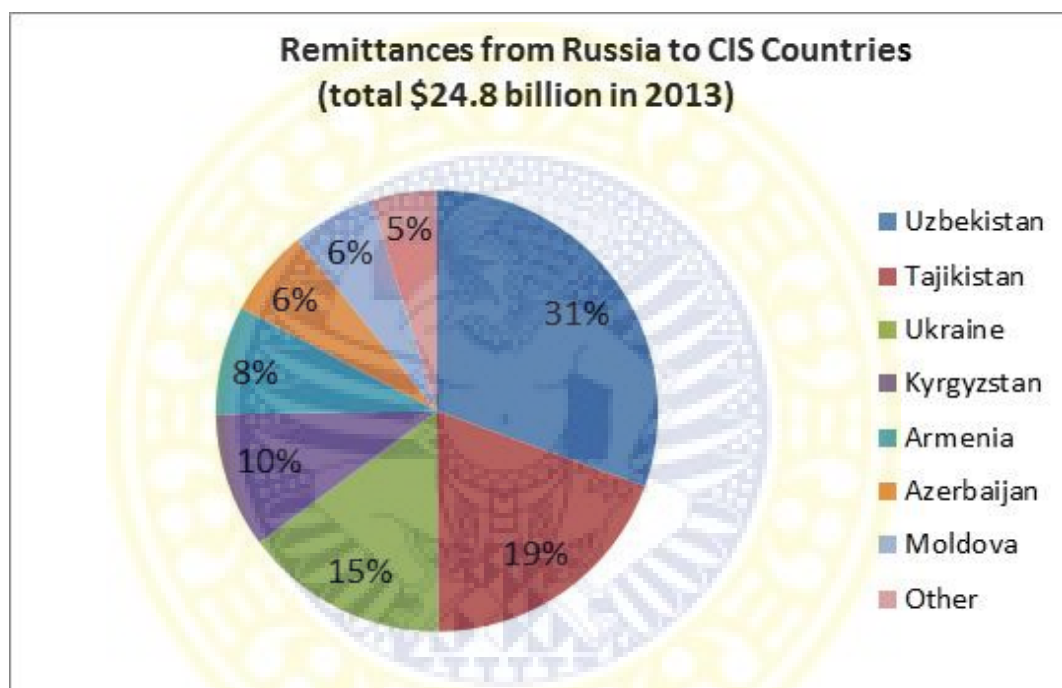
<sup>1</sup> Komarova O. D., Tishkov V. A. "Migratsiya i migratsionnaya politika", in Tishkov V.A. (ed.) *Migratsii i novie diaspori v postsovetskih gosudarstvah*. Moscow: Institute of Ethnology and Anthropology of Russian Academy of Science, 1996. p.11.

<sup>2</sup> Halil Kürşad ASLAN "Determinants of Productive Investment through Migrants" *Remittances in Rural Central Asia* 2011 at Kent State University. p.99.

pada tahun 2011, atau sekitar 4,3 miliar USD. Pengiriman uang dari Rusia ke Uzbekistan pada tahun pendapatan 2012 senilai 35 miliar USD.<sup>3</sup>

Rusia adalah sumber utama pengiriman uang dengan aliran dana sebesar 37 miliar USD pada tahun 2013. Dari jumlah ini, negara-negara CIS menerima 24,8 miliar USD.<sup>4</sup>

Gambar 1.2: Kiriman uang dari Rusia ke negara-negara CIS.<sup>5</sup>



Rubel Rusia telah menurun lebih dari 44% terhadap Dolar AS sejak awal tahun 2014 (23% hanya dalam kuartal terakhir). Fakta yang tidak diketahui adalah bahwa Rubel juga terdepresiasi lebih dari 8,5% terhadap sebagian mata uang CIS ditahun 2011-2014.<sup>6</sup>

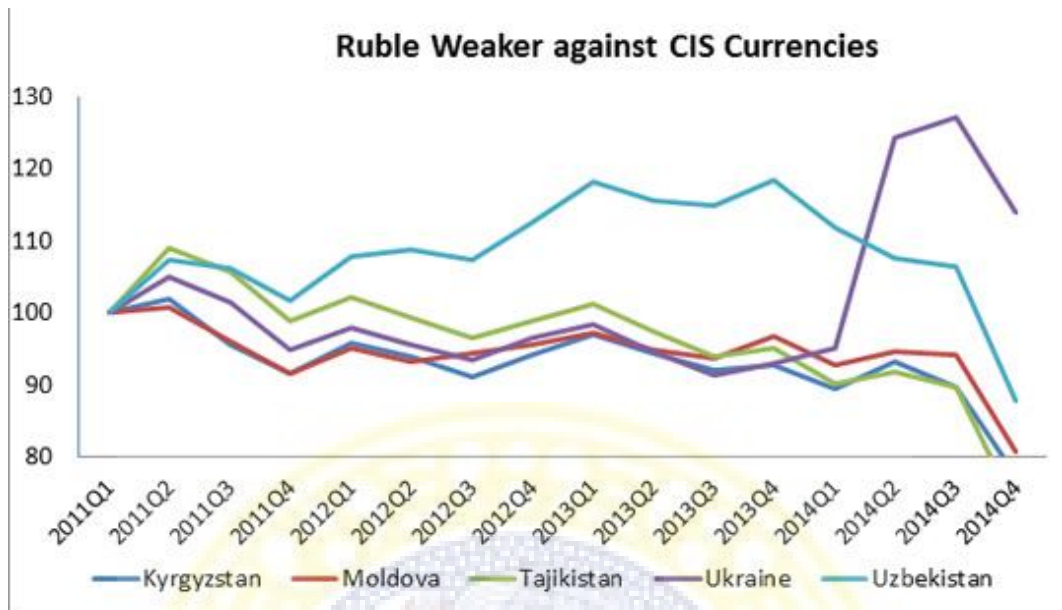
<sup>3</sup> <http://www.eurasianet.org/node/66671>

<sup>4</sup> [http://www.cbr.ru/eng/statistics/print.aspx?file=CrossBorder/Personal\\_Remittances\\_CIS\\_13\\_e.htm&pid=svs&sid=ITM\\_43505](http://www.cbr.ru/eng/statistics/print.aspx?file=CrossBorder/Personal_Remittances_CIS_13_e.htm&pid=svs&sid=ITM_43505)

<sup>5</sup> <http://blogs.worldbank.org/peoplemove/remittances-russia-cis-countries-likely-fall-sharply>

<sup>6</sup> <http://blogs.worldbank.org/peoplemove/remittances-russia-cis-countries-likely-fall-sharply>

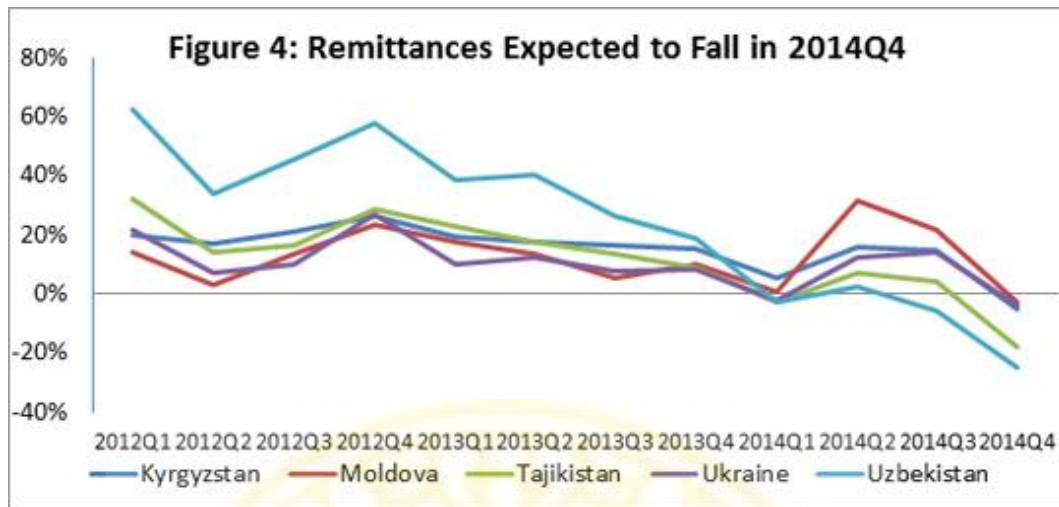
Gambar 1.3: Kurs dari penerima remitansi terbesar CIS terhadap Rubel (2011 - 2014 ).



Menurunnya nilai Rubel tanpa adanya harapan untuk menguat (Rubel diproyeksikan hanya naik 1,8% pada tahun 2013-2014) tentu menimbulkan permasalahan bagi pertumbuhan ekonomi negara-negara CIS sebab mereka menerima lebih sedikit Rubel kedalam mata uang lokal mereka. Misalnya, pada tahun 2013 Uzbekistan menerima kiriman uang sebesar 4,9 triliun Soms, sedangkan pada tahun 2014 diperkirakan hanya menerima 3,0 triliun Soms. Demikian pula di Moldova, pengiriman uang diperkirakan menurun sebesar 2,9%, di Ukraina sebesar 4,2%, di Kyrgyzstan sebesar 4,9% dan di Tajikistan bahkan penurunan mencapai 17,8%.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> <http://blogs.worldbank.org/peoplemove/remittances-russia-cis-countries-likely-fall-sharply>

Gambar 1.4: Pertumbuhan Remitansi Kuartalan di Negara-negara CIS per Tahun Diukur dalam Satuan Mata Uang Lokal



Pada tahun 2014, pengiriman uang jauh menurun diukur dalam Dolar AS dibandingkan mata uang lokal, dan jauh lebih menurun lagi pada kuartal keempat (26% lebih rendah dibandingkan dengan kuartal yang sama pada tahun 2013). Pengiriman uang sangat penting untuk beberapa negara CIS.

Sementara itu secara luas diakui bahwa migrasi dapat memiliki implikasi negatif dan positif terhadap sosial, budaya, dan ekonomi bagi negara-negara asal. Dan perlu diketahui pengiriman uang adalah hal paling kontroversial dan paling nyata hubungannya antara migrasi dan pembangunan. Pengiriman uang hasil dari pendapatan migran internasional yg dikirim ke anggota keluarga di negara asal mereka merupakan salah satu sumber terbesar dari arus keuangan untuk negara-negara berkembang. Menurut data Bank Dunia, kiriman uang global telah meningkat dari 30 miliar USD pada awal tahun 1990 menjadi sekitar 318 miliar USD pada tahun 2007.<sup>8</sup> Bank Dunia memperkirakan bahwa pada tahun 2013 di

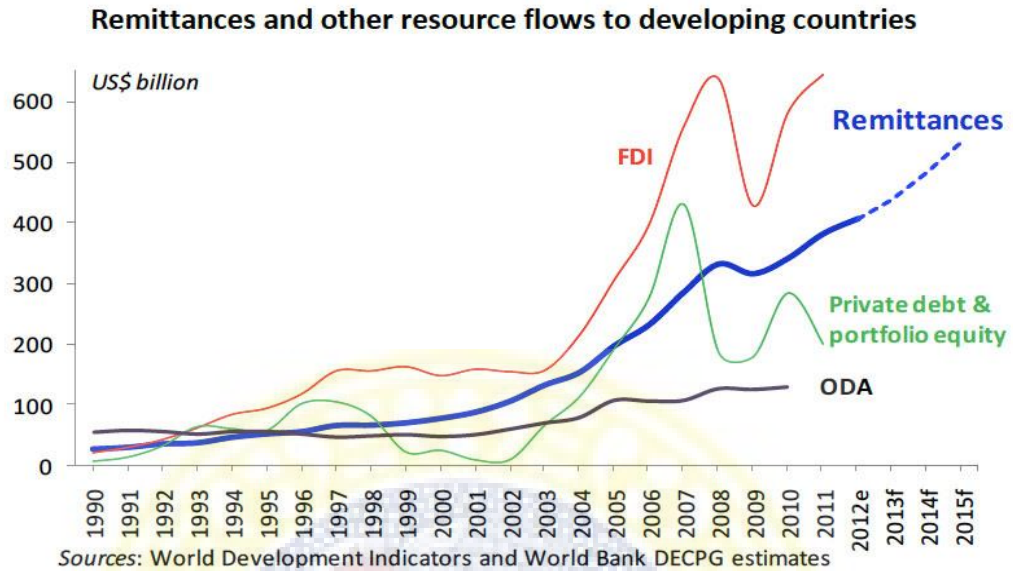
<sup>8</sup> This amount reflects only officially recorded transfers – the actual amount, including unrecorded flows through formal and informal channels is believed to be significantly higher. For example, in 2006 an IFAD study estimated total remittances to developing countries at US\$300 billion (IFAD 2007b), while the officially recorded data for the same year, as reported by the World Bank, was US\$221 billion.



seluruh dunia, arus pengiriman uang resmi tercatat mencapai 550 miliar USD dengan negara-negara berkembang yang menerima bagian terbesar dari aliran ini (414 miliar USD). Sebenarnya dari arus pengiriman uang, ukuran yang dianggap lebih besar dan signifikan, mereka mengirim sebagian besar uangnya melalui lembaga (diatur seperti lewat transfer), saluran tidak resmi, dan tidak ada bukti pengiriman yang tercatat.

Pada saat ini pengiriman uang berjumlah hampir tiga kali bantuan pembangunan resmi (ODA), sehingga arus lebih besar dari hutang pribadi dan ekuitas portofolio mengalir ke negara-negara berkembang. Pentingnya pengiriman uang sebagai sumber pendapatan mata uang asing makin meningkat. Sekarang banyak pasar negara berkembang sedang menghadapi melemahnya keseimbangan pembayaran. Beberapa negara, pengiriman uang bahkan mewakili lebih dari 20% dari produk domestik bruto (PDB). Dengan demikian, arus pengiriman uang mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga penerima, juga pada perkembangan dan pertumbuhan ekonomi penerima.

Gambar 1.5: Remitansi, FDI, hutang & portofolio ekuitas swasta dan Sumber ODA: Indikator Pembangunan Bank Dunia dan Prospek pembangunan kelompok Bank Dunia.



Fokus tesis ini adalah hubungan antara keinginan mendapatkan penghasilan melalui migrasi tenaga kerja dan pengiriman uang dari pekerja migran Uzbek yang ada di Rusia. Meski pekerja migran Uzbek setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi justru jumlah pengiriman uang dari Rusia ke Uzbekistan pada tahun 2014 malah menurun. Inilah yang membuat pemerintah Uzbek membentuk strategi untuk menangani berkurangnya jumlah remitansi pada tahun 2014. Tesis ini menekankan pada bagaimana memahami bidang pengetahuan migrasi tenaga kerja, dan belajar dari dampak masyarakat Uzbek dalam hal pengiriman jumlah remitansi dari Rusia ke Uzbekistan. Bagaimana kita dapat memahami bidang Ekonomi Internasional, dan Hubungan Internasional antara strategi pemerintah Uzbekistan, dan kebijakan pemerintah Rusia dalam isu pengiriman uang dari Rusia ke Uzbekistan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Seperti fenomena yang telah dijelaskan di atas, realitas sosial di Uzbekistan berkaitan dengan perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi dalam dekade terakhir. Masalah yang signifikan dari tesis ini berfokus pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab penurunan yang signifikan dalam jumlah remitansi yang diterima oleh buruh Uzbekistan yang bekerja di Rusia pada tahun 2014 padahal jumlah buruh migrasi semakin banyak?
2. Apa strategi pemerintah Uzbek untuk menangani berkurangnya jumlah remitansi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat memahami definisi perspektif kontroversial dan pentingnya potensi pengiriman uang global, implikasi potensial untuk perkembangan politik dan ekonomi di Uzbekistan yang berdampak pada proses migrasi tenaga kerja serta dampak negatif dan positifnya bagi pertumbuhan ekonomi.

## 1.4. Tinjauan Pustaka

Kesulitan ekonomi merupakan alasan utama bagi warga Uzbekistan untuk melakukan migrasi ke Rusia dengan harapan mencari penghidupan yang lebih baik. Uang yang kemudian dikirim oleh tenaga kerja migran ini utamanya adalah untuk menyelesaikan masalah keuangan keluarga. Akan tetapi pengiriman ini memiliki beberapa resiko yang harus ditanggung pengirim maupun penerima. Hal ini dikarenakan pemerintah Uzbekistan mengenakan pajak untuk pengirim dari Rusia. Hal tersebut merupakan kebijakan administratif yang dibuat oleh pemerintah Uzbekistan dengan pemerintah Rusia. Hal ini tentu akan menyulitkan tenaga kerja migran Uzbek di Rusia. Tenaga kerja migran dari Uzbekistan harus melalui birokrasi-birokrasi yang cukup rumit dalam permasalahan ini. Salah satu efek yang paling terlihat dari permasalahan antar negara ini adalah masalah pada pengiriman uang remintansi.<sup>9</sup>

Migrasi dan pengiriman uang merupakan fenomena kompleks yang melibatkan individu; dampak pembangunan tergantung pada berbagai variabel.

---

<sup>9</sup> Pengiriman uang yang didefinisikan sebagai "transfer uang yang migran mengirim kembali ke negara asal mereka langsung kepada keluarga yang mereka tinggalkan" biasanya merupakan aliran besar uang asing untuk negara-negara penerima. Pengiriman uang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama jika digunakan untuk membiayai biaya pendidikan dan kesehatan anak-anak. Bahkan ketika mereka digunakan untuk konsumsi, pengiriman uang menghasilkan efek multiplier, terutama di negara-negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Menurut definisi remittance adalah transfer khawatir uang dari luar tanah air mereka untuk mendukung keluarga mereka dengan jumlah uang dari altruisme Uzbek di Rusia. Namun, remittance menjadi faktor utama untuk warga Uzbek di Uzbekistan untuk kondisi sosial ekonomi perbaikan, dan itu potensi baru di Uzbekistan baru. Remittance dengan definisi polos mengacu pada uang yang migran buruh internasional mengirim kembali ke keluarga mereka di masyarakat asal. Pengiriman uang seperti "air susu ibu" sebagai salah satu surat kabar Asia menggambarkannya untuk semua migran Asia negara pengirim.

Pengiriman uang lebih signifikan di negara-negara berpenghasilan rendah daripada di negara-negara lain.<sup>10</sup>

Dalam laporan oleh House of Commons sejarah migrasi disebut sebagai sejarah perjuangan hidup rakyat yang mencoba untuk keluar dari kemiskinan dan ketidakamanan dengan cara berpindah dari tempat tinggal mereka untuk mencari peluang. Dalam laporan tersebut, mereka membawa kata-kata J. K. Galbraight, ekonom yang menyebut migrasi sebagai "tindakan tertua melawan kemiskinan". Walmesley dan Winter berpendapat bahwa dengan meningkatkan kuota negara maju pada gerakan ke dalam tenaga kerja baik terampil dan tidak terampil dengan hanya 3% dari tenaga kerja mereka, kesejahteraan dunia akan naik 156 miliar USD-sekitar 0,6% dari pendapatan dunia. Angka ini setengah kali lebih besar dari keuntungan yang diharapkan dari liberalisasi perdagangan (104 miliar USD).<sup>11</sup>

Faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja adalah faktor kemiskinan dan faktor kemampuan bahasa Rusia bagi warga Uzbek tersebut. Jadi, komunikasi sosial adalah faktor yang mempengaruhi migrasi dan remitansi tenaga kerja meningkat di Uzbekistan.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang interkoneksi migrasi tenaga kerja dan pengembangan remittance telah menjadi sangat sering, dan banyak karya yang berbeda telah diterbitkan. Jelas, itu adalah karena penerimaan luas akan pentingnya meningkatnya remiten di negara berkembang dan pada saat yang sama ini membuat kita melihat sejarah migrasi dan penelitian pengembangan

---

<sup>10</sup> Maimbo, S. M. & Ratha, D., 2005. Remittances: Development, Impact, and Future Prospects. Washington DC: The International Bank for Reconstruction and development, The World Bank.

<sup>11</sup> [http://eprints-phd.biblio.unitn.it/805/1/Doctoral\\_Thesis\\_JUNE\\_2012.pdf](http://eprints-phd.biblio.unitn.it/805/1/Doctoral_Thesis_JUNE_2012.pdf)

lebih hati-hati. Seperti dari ulasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa dalam periode yang berbeda dari abad terakhir dan sebelumnya, baik penstudi dan politisi memiliki pendapat yang berbeda tentang migrasi internasional dan hasil untuk pembangunan. Dalam studi de Haas yang karyanya disebut "Migrasi dan Pembangunan: Perspektif Teoritis" terdapat tabel komprehensif dari fase utama penelitian dan kebijakan migrasi dan bidang pembangunan (Tabel 1.1). Dalam tabel ini, kita dapat melihat peran migrasi dalam pembangunan selama tiga dekade terakhir abad kedua puluh dan setelah awal milenium baru yang disebut booming dalam perhatian penelitian dan penerimaan telah terjadi.

Tabel 1.1: Tahapan utama dalam migrasi dan penelitian pengembangan dan kebijakan<sup>12</sup>

Period	Research community	Policy field
Until 1973	Development and migration optimism	Developmentalist optimism; capital and knowledge transfers by migrants would help developing countries in development take-off.
1973-1990	Development and migration pessimism (dependency, brain drain)	Growing skepticism; concerns on brain drain; after experiments with return migration policies focused on integration in receiving countries. Migration largely out of sight in development field.
1990-2001	Readjustment to more subtle views under influence of increasing empirical work (NELM, livelihood approaches, transnationalism)	Persistent skepticism; tightening of immigration Policies
After 2001	Boom in publications: mixed, but generally	Resurgence of migration and development

<sup>12</sup> Hein de Haas. Migration and development: A theoretical perspective. International Migration Institute, University of Oxford, 2008.

	positive views	optimism under influence of remittance boom, and a sudden turnaround of views: brain gain, diaspora involvement.
--	----------------	--

Misalnya, menurut Sriskandarajah<sup>13</sup> "dari semua dampak timbal balik antara negara (perdagangan, bantuan, investasi asing, komunikasi, transportasi, dll), migrasi mungkin memiliki potensi dampak yang paling signifikan dan abadi. Migrasi dapat mengubah orang yang bergerak, masyarakat mereka bergerak ke dalam dan bahkan masyarakat yang mereka tinggalkan. Untuk alasan yang sama, migrasi juga memiliki potensi untuk menjadi isu politik paling kontroversial, terutama di masyarakat di mana imigran menetap. Pada saat yang sama, kita harus mengajukan pertanyaan bahwa apakah remitansi sendiri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di negara-negara jika tidak ada stabilitas politik, mendukung kebijakan makroekonomi dan investasi efek. Jawabannya adalah tidak ada. Tentu saja, di sini peran penting dari pengiriman uang dalam meningkatkan mata pencaharian jutaan orang tidaklah terbantahkan, tapi masih harus digarisbawahi bahwa jika pemerintah tidak bisa mengelola penyediaan atas kondisi yang tercantum, pengiriman uang menjadi lebih kecil kemungkinannya untuk berkontribusi nyata."<sup>14</sup>

Pengiriman uang memiliki dampak positif pada indikator ekonomi seperti "kepuasan dengan situasi saat ini", ketercukupan konsumsi pangan, dan jumlah pengeluaran terjangkau.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Sriskandarajah D (2005) Migration and development. Global Commission on International Migration.

<sup>14</sup> Taylor, E., 2006. The New Economics of Labor Migration and the Role of remittances in the Migration Process. *International Migration*, 37(1), pp. 63 -88.

<sup>15</sup> Duval, L. & Wolff, F., 2010. Remittance Matter; Longitudinal Evidence from Albania. *Post-Communist Economies*, 22(1), pp. 73-97.

ILO<sup>16</sup> didasarkan pada karya-karya penelitian yang berbeda dan pengalaman di bidang ini menyatakan bahwa migrasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembangunan melalui cara yang berbeda dan pengiriman uang adalah salah satu yang paling penting di antara cara-cara tersebut. Pada tingkat mikro atau individu, pengiriman uang dengan mendukung pendapatan rumah tangga meningkatkan pengeluaran mereka pada kesehatan, pendidikan dan konsumsi. Pada investasi kolektif tingkat makro pengiriman uang pada pembangunan jalan atau pembangunan objek sosial penting lainnya memiliki dampak langsung pada pembangunan melalui perbaikan infrastruktur. Pada saat yang sama, pengiriman uang berfungsi sebagai asuransi terhadap risiko yang dihadapi oleh rumah tangga menjalankan usaha mikro pertanian, atau penurunan defisit di pasar kredit yang sangat penting bagi pembangunan daerah. Bahkan, dampak pengembangan migrasi tenaga kerja dilihat melalui dua saluran utama - pengiriman uang dan migrasi kembali.<sup>17</sup> Ketika menyelidiki hubungan migrasi dan pembangunan, penting untuk diingat tentang efektivitas pengembangan keterampilan yang masuk, pengalaman dan pengetahuan baru dengan para migran yang kembali. Vullnetari menyatakan bahwa emigran memiliki hubungan erat dengan negara-negara asal mereka dan memiliki peran gagasan, pengetahuan dan praktik diaspora melalui beberapa cara.<sup>18</sup>

Sayangnya, meski ada beberapa studi dan penelitian tentang isu-isu migrasi tenaga kerja di Uzbekistan yang dapat dijelaskan melalui isu kepekaan politik akan tetapi hampir tidak ada data statistik yang nyata. Melanjutkan dari

---

<sup>16</sup> ILO, 2010. Decent Work Country Programmes, s.l.: International Labor Organisation.

<sup>17</sup> ILO, 2010. Decent Work Country Programmes, s.l.: International Labor Organisation.

<sup>18</sup> Vullnetari J (2007) Albanian migration and development: State of the art review. IMISCOE Working Paper #18;



tujuan utama dari penelitian ini, tinjauan pustaka ini difokuskan untuk menangkap, terutama literatur yang bersifat lebih praktis (menunjukkan dampak negatif dari migrasi tenaga kerja pada pembangunan daerah selain yang positif), yaitu penelitian oleh IOM, ILO, Bank dunia, dll. Tentu saja, melalui analisis literatur paling terkenal mengenai penjelasan dan pendekatan teoritis akan dilakukan.

Jika kita melihat pada beberapa masalah yang sudah dibahas di atas, melalui beberapa literatur yang sudah dianalisis selama persiapan studi latar belakang ini, dalam karya Katja Patzwaldt kita dapat menemukan bukti tentang posisi sulit tenaga kerja ilegal di Rusia, yang mengatakan: "kerja informal adalah norma luas dan keselamatan di tempat kerja sering dilanggar, kondisi hidup higienis dan norma-norma perlakuan yang adil dan remunerasi diabaikan".<sup>19</sup> Pada saat yang sama, sebagian penstudi tidak setuju dengan pandangan pengembalian positif hanya tinggi migrasi tenaga kerja, sehingga Ellerman, D., di "Penelitian Kebijakan Migrasi dan Pembangunan" menyatakan, "kesan saya adalah bahwa banyak literatur terlalu optimis tentang dampak migrasi utara-selatan".<sup>20</sup> Dalam hal ini Arno Tanner yang membahas tentang hasil dari brain drain berpendapat, "masih, terutama untuk negara pengirim yang rentan, manfaat migrasi tersebut memiliki keterbatasan, beberapa di antaranya sudah terlihat dan telah dianalisis, beberapa di antaranya masih belum diketahui, dan akhirnya beberapa di antaranya

---

<sup>19</sup> Katja Patzwaldt. *Labour Migration in Eastern Europe and Central Asia: Current Issues and Next Political Steps*. UNESCO. 2006

<sup>20</sup> D. Ellerman "Policy Research on Migration and Development", World Bank Policy Research Working Paper, 2003.

belum cukup atau diperiksa secara objektif<sup>21</sup> dan Rosalind David pada gilirannya menegaskan, bahwa "migrasi dapat menyebabkan kekurangan tenaga kerja di beberapa konteks, utamanya dari segi tenaga kerja yang lebih terampil dan mampu berwirausaha".<sup>22</sup> Pendapat sama juga dapat ditemui melalui karya yang berbeda pada pengiriman uang, misalnya, Marek Okólski, menyatakan bahwa, "Di sisi lain, dampak migrasi untuk bekerja pada pengembangan ekonomi mikro daerah asal migran adalah (dengan pengecualian langka) sangat terbatas. Alasan umum untuk itu adalah kecenderungan yang sangat rendah pada bagian rumah tangga migran untuk menyimpan atau berinvestasi. Migran cenderung mentransfer kembali ke rumah sebagian besar dari pendapatan mereka dalam bentuk barang (misalnya mobil bekas) dan rumah tangga mereka cenderung menghabiskan sebagian besar uang yang dikirimkan pada konsumsi saat ini dan pembelian mobil atau apartemen".<sup>23</sup>

Remitansi tidak hanya diinvestasikan dalam modal fisik, tetapi juga produktif diinvestasikan dalam akumulasi modal manusia, seperti pendidikan.<sup>24</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, fenomena migrasi tenaga kerja dan pengiriman uang di Uzbekistan mengimplikasikan bahwa sumber dari pengiriman uang oleh pekerja migran Uzbek dibagi menjadi kelompok pengiriman uang dari Rusia ke Uzbekistan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Uzbekistan. Terutama dapat membantu memecahkan masalah kehidupan keluarga mereka,

<sup>21</sup> Arno Tanner "Brain drain and beyond: returns and remittances of highly skilled migrants". Global migration perspectives, 2005.

<sup>22</sup> Rosalind David, *Changing Places: Women, Resource Management and Migration in the Sahel*. 1995.

<sup>23</sup> Marek Okólski. *Costs and benefits of migration for Central European countries*. Center for migration Research. Warsaw University.

<sup>24</sup> Duval, L. & Wolff, F., 2010. Remittance Matter; Longitudinal Evidence from Albania. *Post-Communist Economies*, 22(1), pp. 73-97.

untuk mengembangkan perekonomian di tanah air perawatan pendidikan dan kesehatan seperti mereka. Jelas, dalam hal ini migrasi tenaga kerja dan pengembangan remiten dalam beberapa tahun terakhir mencerminkan jumlah buruh migran Uzbek dalam migrasi tenaga kerja meningkat tetapi jumlah remitansi justru menurun di bawah strategi pemerintah Uzbek untuk mereformasi Uzbekistan karena kebijakan makroekonomi dan keamanan investasi. Namun, dengan demikian pemerintah Uzbek tidak mampu mengelola semua masalah pengiriman dan kontribusi untuk kemajuan di kehidupan nyata sebab migrasi dan remitansi tenaga kerja potensi besar dapat meningkatkan perekonomian Uzbek dan permintaan untuk konsumsi warga Uzbek 'di Uzbekistan. Karenainilah, fenomena ini lantas menjadi tantangan dalam masyarakat. Meski begitu, pemerintah Uzbek telah meningkatkan reformasi di Uzbekistan khususnya, kerjasama ekonomi internasional dengan negara-negara lainnya antara China, Jepang, Korea, Rusia, Euro Union, Amerika Serikat, dll untuk meningkatkan perekonomian domestik dan ekonomi internasional di Uzbekistan.

## **1.5. Kerangka Teori**

### **1.5.1 Teori migrasi**

Penelitian migrasi yang kontemporer memaparkan perkembangan beberapa teori yang menjelaskan sifat dan alasan dari fenomena tersebut, namun pada saat yang sama, sulit untuk menunjuk teori tunggal yang dapat memberikan dasar yang komprehensif dan menyeluruh untuk analisis rinci. Apa elemen

penting yang berdampak pada buruh migran Uzbek meninggalkan negara mereka ke Rusia sehingga migrasi tenaga kerja meningkat setiap tahun. Bagaimana kita dapat memahami definisi teori migrasi dari sudut pandang penulis tentang masalah ini dengan menjelajahi kondisi sosial Uzbek tahun 2014.

Menilik dari banyak penelitian serta tulisan mengenai pendekatan neoklasik pada teori migrasi menunjukkan bahwa Adam Smith sendiri menyebut masalah ini dalam bukunya "Sebuah penyelidikan sifat dan penyebab kekayaan bangsa" ia menjelaskan perbedaan harga tenaga kerja di berbagai tujuan.<sup>25</sup>

Biasanya, fenomena migrasi tenaga kerja yang tepat bukti migrasi di Uzbekistan ke Rusia karena adanya penawaran dan permintaan dari situasi sosial. Karena rendahnya penghasilan di Uzbekistan memicu migrasi tenaga kerja dari Uzbekistan ke Rusia; akhirnya, penguasaan bahasa Rusia menjadi salah satu faktor migrasi. Pentingnya teori neoklasik diantisipasi peningkatan migran mengalir dari Uzbekistan ke Rusia dan berdasarkan teori bahwa ia membawa perhatian kita ke tiga situasi ketika buruh dari Asia Tengah menjadi lebih bersemangat untuk bermigrasi.

Menurut Maresova<sup>26</sup> teori yang ada saat ini memiliki keterbatasan karena kegagalannya dalam mempertimbangkan faktor-faktor politik dan ekonomi di kancah internasional, dan keputusan politik yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembuatan keputusan migrasi pada tingkat individu. Selain itu, ia mengkritik asumsi teori-teori tersebut terkait dengan homogenitas

<sup>25</sup> Smith A (1776) *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. London: Methuen, 1904. [http://files.libertyfund.org/file/237/Smith\\_0206-01\\_EBk\\_v5.pdf](http://files.libertyfund.org/file/237/Smith_0206-01_EBk_v5.pdf)

<sup>26</sup> Maresová J (1999) Labor Migration to Austria. Czech and Slovak Temporary Workers in Vienna, in: *paradigms and Contentions*, IWM Junior Visiting Fellows Conferences, Vol. 7: Vienna.

keterampilan antara negara-negara tujuan dan asal migran dan pembentukan kerja penuh di kedua tempat sebagai akibat dari angkatan kerja bergerak. Seperti kita lihat di atas, teori neoklasik migrasi berakar pada permintaan tenaga kerja dan pasokan ketidakseimbangan, serta menyajikan migrasi tenaga kerja sebagian besar sebagai keputusan individu. Tapi setelah paruh kedua abad XX, terjadi perubahan yang terjadi di pasar dunia, yakni terjadinya kegagalan pasar di berbagai belahan dunia yang lantas menciptakan pendekatan teoritis baru untuk migrasi tenaga kerja yang disebut ekonomi migrasi baru, yang menganggap migrasi tenaga kerja sebagai keputusan yang diambil di tingkat rumah tangga untuk meminimalkan risiko yang mungkin muncul ketika mengirimkan beberapa anggota keluarga ke luar negeri.<sup>27</sup>

Teori neoklasik adalah suatu keharusan dalam bidang studi ekonomi internasional dengan mengkaji mengenai migrasi tenaga kerja di Uzbekistan ke Rusia, terutama belajar tentang isu-isu migrasi antara meningkatnya migrasi tenaga kerja dan penurunan jumlah pengiriman uang dari Rusia ke Uzbekistan. Karena teori neoklasik yang berkaitan dengan teori ekonomi migrasi baru dan konsekuensi dari migrasi tenaga kerja di Uzbekistan dengan memuaskan warga Uzbek.

Kubursi berpendapat bahwa, "Ketika prospek pasar masa depan yang hampir tidak ada, atau jika pasar tidak lengkap, tidak sempurna atau tidak dapat diakses seperti biasanya pengaturan di banyak negara berkembang, rumah tangga yang tidak dapat mengakses pendapatan yang layak dan pasar modal di dalam

---

<sup>27</sup> Massey at al (1993) Theories of international migration: A review and appraisal. Population and Development Review, Vol. 19, # 3 <http://www.jstor.org/stable/2938462>.

negeri cenderung untuk mengirim anggota keluarga ke luar negeri sebagai asuransi terhadap risiko dan/atau untuk menjamin akses ke modal. Jika upah dan kesempatan di luar negeri lebih tinggi dan berlimpah, migrasi internasional menawarkan strategi sangat menarik dan efektif untuk meminimalkan risiko dan mengatasi keterbatasan modal".<sup>28</sup>

Akses pendapatan dan modal mewujudkan emigrasi antara negara asal dengan negara-negara lain sebagai fenomena di Uzbekistan karena masalah migrasi terkait dengan rendahnya penghasilan di masyarakat dan fasilitas dari negara di lintas batas. Hal ini berhubungan dengan akses upah yang lebih tinggi atau pekerjaan berlimpah di Rusia. Namun, beberapa pekerjaan di luar negeri masih bermasalah dalam hal risiko dari segi kehidupan mereka dan keamanan oleh agen perusahaan. Ekonomi migrasi baru menekankan level individu hingga level rumah tangga dalam analisis migrasi internasional.

Massey menekankan, "Di negara maju, resiko untuk pendapatan rumah tangga umumnya diminimalkan melalui pasar asuransi swasta atau program pemerintah, tetapi di negara-negara berkembang, mekanisme kelembagaan untuk mengelola risiko yang tidak sempurna, tidak ada, atau tidak dapat diakses untuk keluarga miskin, memberi mereka insentif untuk diversifikasi risiko melalui migrasi".<sup>29</sup>

Kita dapat memahami bahwa, berdasarkan teori migrasi, setiap rumah tangga mencoba untuk mengendalikan risiko untuk kesejahteraan keluarga

---

<sup>28</sup> [http://eprints-phd.biblio.unitn.it/805/1/Doctoral\\_Thesis\\_2012.pdf](http://eprints-phd.biblio.unitn.it/805/1/Doctoral_Thesis_2012.pdf)

<sup>29</sup> Massey at al (1993) Theories of international migration: A review and appraisal. Population and Development Review, Vol. 19, # 3 <http://www.jstor.org/stable/2938462>

melalui alokasi yang berbeda dari sumber daya yang tersedia; di mana sumber daya tenaga kerja rumah tangga juga dapat kembali dialokasikan berdasarkan situasi risiko. Misalnya, saat kekeringan atau bencana alam, rumah tangga yang terlibat, terutama dalam produksi pertanian, dapat memutuskan untuk mengirim bagian dari anggota keluarga untuk mendapatkan uang luar negeri untuk meminimalkan risiko keuangan dan sebagai bagian kompensasi dari pendapatan yang hilang akibat bencana.

### **1.5.2 Teori pengiriman uang**

Menurut Layanan Migrasi Federal Rusia, statistik migrasi tenaga kerja pada tahun 2013; 97.855 migran, dan pada tahun 2014; 108.828 migran. Sementara menurut perhitungan staf Bank Dunia berdasarkan data dari Statistik Neraca Pembayaran IMF (Dana Moneter Internasional) dan data yang dirilis dari bank sentral, lembaga statistik nasional, dan Bank Dunia, aliran remiten dari migran (US \$ juta) di Uzbekistan pada tahun 2011; 4.262 juta USD, 2012; 5.668 juta USD 2013; 6.633 juta USD, dan 2014; 5.588 juta USD.

Fenomena yang terjadi di Uzbekistan ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja dari Uzbekistan ke Rusia. Maka, penentu teori remitansi ini berguna untuk memaparkan beberapa definisi remitansi dalam tesis ini, terutama, masalah dalam kondisi sosial di masyarakat Uzbekistan. Selain itu, pengiriman uang berkaitan dengan proses transfer uang dari Rusia ke Uzbekistan oleh pekerja migran Uzbek di Rusia.

Teori yang menjelaskan faktor-faktor penentu remitansi pertama dikembangkan oleh Lucas dan Stark.<sup>30</sup> Mereka mendefinisikan dua motif yang luas: altruisme dan kepentingan. Altruisme murni dan kepentingan murni tidak cukup untuk menjelaskan variasi dalam pengiriman uang, seperti misalnya manfaat yang didapat oleh migran dan keluarganya melalui pengaturan kontrak implisit. Motif kemudian menggabungkan unsur altruisme dan kepentingan. Contohnya adalah motif pertukaran, (Co) asuransi, dan pembayaran pinjaman.

Altruisme menyiratkan bahwa migran berasal dari utilitas baik konsumsi individu sendiri maupun dari konsumsi sosial anggota rumah tangga. Remitansi altruistik berbanding positif dengan pendapatan migran dan berbanding negatif dengan pendapatan rumah tangga. Funk Houser telah mengembangkan lebih lanjut ide ini dan meningkatkan prediksi yang dapat diuji.<sup>31</sup> Dia berargumen bahwa pengiriman uang altruistik harusnya menurun seiring jumlah migran lainnya dan meningkat seiring dengan potensi penghasilan dari migran. Selain itu, pengiriman uang harus meningkat seiring kedekatan antara migran dan keluarganya, karena hubungan yang lebih dekat memperkuat pentingnya rumah tangga di utilitas migran. Jika, misalnya, migran meninggalkan pasangan dan anak-anaknya di rumah, menurut altruisme, pengiriman uang harus lebih besar. Logika yang sama akan menyebabkan hubungan positif antara niat untuk kembali dan pengiriman uang.

Sebuah motif egois akhir untuk pengiriman uang adalah perilaku strategis. Perilaku ini didasarkan pada hubungan erat antara migrasi dan pengiriman uang.

<sup>30</sup> Lucas, R. and Stark, O. (1985). "Motivations to remit: Evidence from Botswana," *Journal of Political Economy*, 93(5): 901-918

<sup>31</sup> Funkhouser, E. (1995). "Remittances from International Migration: A Comparison of El



Migran terampil biasanya memiliki insentif yang lebih tinggi untuk meninggalkan negara karena pendapatan ekonomi yang lebih besar. Namun, karena produktivitas mereka tidak diamati secara detail oleh majikan di negara-negara tuan rumah, maka migran tersebut dibayar sesuai dengan rata-rata kelompok kerjanya. Dalam keadaan ini, dapat dikatakan bahwa migran yang lebih terampil "membayar" pekerja yang kurang terampil. Pengiriman uang memainkan peran ini dan seharusnya terkait secara positif dengan pendidikan dan pendapatan migran.<sup>32</sup>

Dengan demikian, migran Uzbek juga masih dihadapkan pada upah selama bekerja di Rusia karena migrasi tenaga kerja memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berbeda. Jadi, gaji rata-rata dari migran amatir Uzbek dan profesional terampil berbeda upahnya dari agen perusahaan dan kapasitas pengiriman uang dalam jumlah terbatas dari manfaat yang berdampak ke masalah kirim uang dari Rusia ke Uzbekistan.

Motif pertukaran menggabungkan unsur-unsur kepentingan dan altruisme dan menyebabkan perjanjian kontrak informal antara migran dan keluarga yang ditinggalkan.<sup>33</sup> Migran yang menyediakan pengiriman uang sebagai ganti atas jasa yang disediakan oleh rumah tangga. Jasa ini mungkin termasuk merawat aset atau kerabat para migran. Hubungan ini bergantung pada kemampuan tawar kedua belah pihak. Jadi, misalnya, tingginya pengangguran di rumah seharusnya berdampak negatif pada jumlah remiten karena rendahnya kemampuan tawar anggota keluarga. Sebaliknya, kekayaan yang lebih tinggi dari rumah tangga

---

<sup>32</sup> Hagen-Zanker, J. and Siegel, M. (2007). "The Determinants of Remittances: A review of Literature". Working Papers Series, WP003. Maastricht University. Graduate School of Governance.

<sup>33</sup> Rapoport, H. and Docquert, F. (2005). "The Economics of Migrants' Remittances". Discussion Paper No. 1531. Bonn: The Institute for the Study of Labor.

meningkatkan daya tawar dan dapat menyebabkan pengiriman uang yang lebih besar.

Pembayaran pinjaman adalah bentuk lain dari perjanjian kontrak. Idenya menyerupai motif pertukaran, tetapi mencakup perspektif antargenerasi dan sosial.<sup>34</sup> Keluarga berinvestasi dalam pendidikan atau migrasi dari migran masa depan untuk memungkinkan mencari pekerjaan yang lebih baik dibayar di luar negeri atau di daerah perkotaan, dan migran melunasi dengan mengirimkan remitansi. Poirine berpendapat bahwa di bawah motif pembayaran pinjaman, pengiriman uang tidak harus menurun dengan waktu.<sup>35</sup> Pengiriman uang harus tergantung pada jumlah pinjaman (biaya pendidikan), dan mereka tidak harus diinvestasikan.

Penghasilan rendah para pekerja migran ini mengalami kendala bagi masyarakat pekerja migran yang mengirim uang ke negara asal di pedesaan. Hal ini berarti bahwa, pembangunan peningkatan ekonomi tersebut penting bagi keluarga mereka dan dapat membantu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka dan kesehatan masyarakat dengan anggaran ketat untuk keluarga mereka dari luar negeri. Secara khusus, pengiriman uang yang berasal dari migran Uzbek dari Rusia ke Uzbekistan atau juga dari negara-negara lain dalam pembayaran pinjaman kasus di Uzbekistan.

Sejalan dengan altruisme, pendapatan rendah atau terjadinya guncangan harusnya mengarah pada pengiriman uang yang lebih tinggi di tingkat rumah

---

<sup>34</sup> Rapoport, H. and Docquert, F. (2005). "The Economics of Migrants' Remittances". Discussion Paper No. 1531. Bonn: The Institute for the Study of Labor.

<sup>35</sup> Poirine, B. (1997). "A Theory of Remittances as an Implicit Family Loan Arrangement," *World Development*, 25(4):583-611.

tangga karena adanya motif asuransi. Jika setiap migran berlangganan kontrak dengan rumah tangga individual, jumlah migran lainnya belum tentu memiliki dampak negatif pada ukuran pengiriman uang sebagaimana altruisme memprediksi. Ini berlaku, namun hanya kita asumsikan exogeneity dari jumlah migran dan pendapatan penerima, yang masih dapat dipertanyakan untuk rumah tangga yang tinggal di lingkungan yang berisiko dan menghadapi kendala likuiditas.<sup>36</sup>

## 1.6. Hipotesis

Isu utama ini baru saja menjadi tantangan bagi migrasi tenaga kerja Uzbekistan yang berada di Rusia. Pada pemahamannya, tesis ini menekankan pada dua isu, yaitu teori migrasi dan pengiriman uang, serta manajemen migrasi tenaga kerja antara pemerintah Uzbek dan pemerintah Rusia.

Meskipun ada kecenderungan peningkatan migrasi tenaga kerja dari Uzbekistan ke Rusia, pada saat yang sama ada penurunan yang signifikan dalam jumlah remitansi yang diterima oleh buruh Uzbekistan yang bekerja di Rusia pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi Rusia yang melemah. Rubel terkena depresiasi, dan adanya sanksi yang dikenakan pada Rusia dari negara-negara barat sebagai akibat dari konflik di Ukraina.

Strategi pemerintah Uzbek untuk menangani berkurangnya jumlah remitansi yaitu dengan melakukan penentuan inflasi mata uang Uzbek, dan sistem pencucian uang yang dikendalikan antara Uzbekistan dan Rusia.

---

<sup>36</sup>Rapoport, H. and Docquert, F. (2005). "The Economics of Migrants" Remittances". Discussion Paper No. 1531. Bonn: The Institute for the Study of Labor.

## 1.7. Metode dan Sistematika Penulisan

Tesis ini memberi perhatian khusus pada ekonomi internasional antara Uzbekistan dan Rusia, di mana studi tesis ini fokus dalam tiga dimensi: (1) migrasi tenaga kerja dari Uzbekistan ke Rusia, khususnya, informasi umum tentang Republik Uzbekistan, situasi pasar tenaga kerja, tenaga kerja migrasi dari Uzbekistan. (2) pengiriman uang atau remitansi, terutama dinamikanya di tahun 2002-2006, dinamika selama 2007-2011, dinamika selama 2012-2014, dan Interpretasi (2014 intervensi militer Rusia di Ukraina, sanksi terhadap Rusia, dan Dampak sanksi Barat di Rusia). Dan (3) Strategi pemerintah Uzbek, khususnya, kebijakan pemerintah Uzbek untuk migran Uzbek di Rusia, Kebijakan pemerintah Uzbek untuk masyarakat Uzbek dan pengiriman uang, juga kebijakan administratif pemerintah Uzbek.

Tesis ini menggunakan metode kualitatif yang relevan dalam studi kasus dengan masalah utama yakni fenomena masyarakat Uzbek yang berusaha untuk mencari nafkah bagi keluarga mereka dengan adanya kontras pada tren peningkatan migrasi tenaga kerja dari Uzbekistan ke Rusia, ada penurunan yang signifikan dalam jumlah remitansi yang diterima oleh buruh Uzbekistan yang bekerja di Rusia pada tahun 2014, dan strategi pemerintah Uzbek untuk menangani dengan berkurangnya jumlah remitansi.

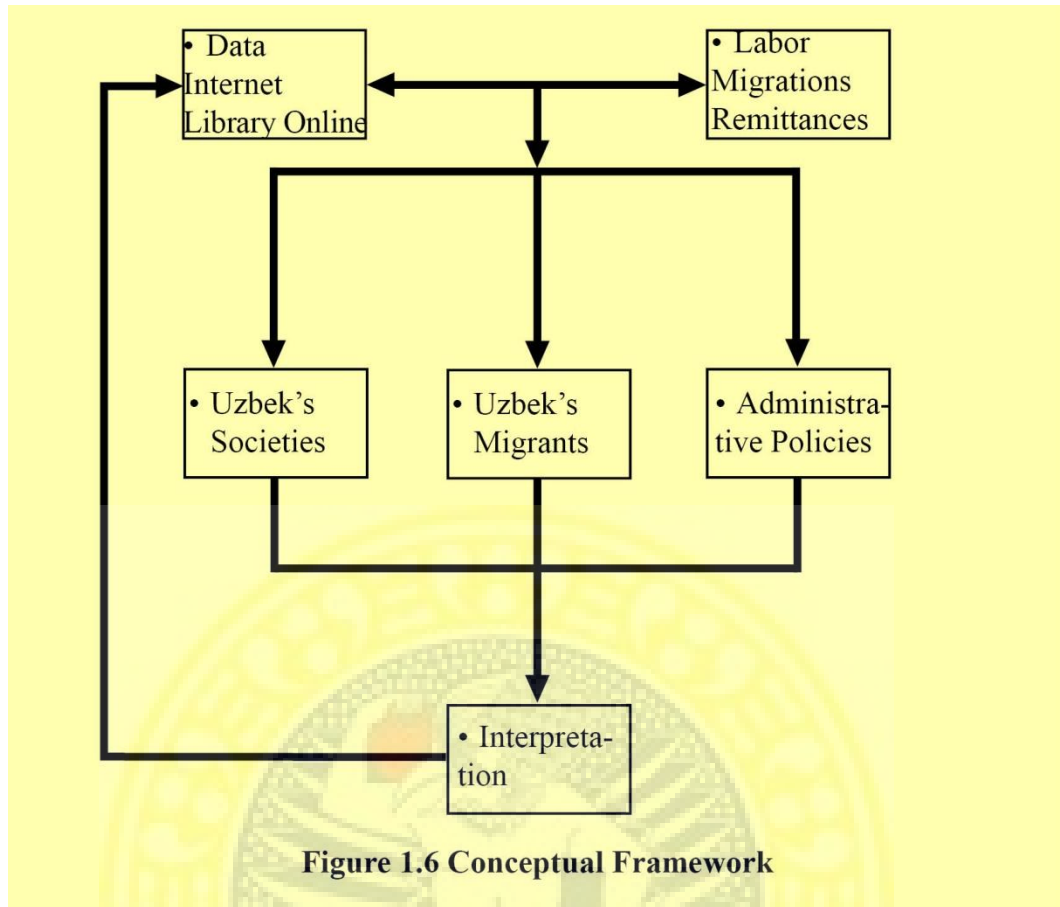
Tesis ini menekankan dua sumber data utama dari organisasi internasional yang berbeda dan data sekunder dari penelitian akan digunakan untuk membangun gambaran dari migrasi tenaga kerja dari negara-negara berkembang yang, tentu saja, lebih fokus akan dilakukan di Uzbekistan. Berdasarkan data yang

dikumpulkan, analisis komparatif akan dilakukan dengan fokus utama pada tenaga kerja migran dari Uzbekistan ke Rusia, faktor penyebab untuk jumlah penurunan pengiriman uang dan altruisme dari Uzbekistan pekerja migran di Rusia pada tahun 2014, dan strategi pemerintah Uzbek untuk menangani dengan berkurangnya jumlah remitansi. Dalam rangka untuk menjelaskan untuk beberapa pertanyaan penelitian:

-Penelitian dan rangkaian data dari IOM, PBB, Bank Dunia, IMF, ADB;

-Data sekunder dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli di Uzbekistan dan Federation Rusia, perpustakaan dan jurnal online;

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menekankan dua dimensi: 1. Masyarakat Uzbek berusaha untuk menekan migrasi tenaga kerja dari Uzbekistan yang sedikit meningkat setiap tahun sementara jumlah penurunan pengiriman uang dari Rusia ke Uzbekistan untuk keluarga mereka pada tahun 2014, dan 2. strategi pemerintah Uzbek untuk menangani dengan berkurangnya jumlah remitansi. Agar kerangka konseptual untuk memeriksa proses yang sedang mengikuti mekanisme dalam proses selanjutnya.



**Figure 1.6 Conceptual Framework**

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan hubungan yang signifikan antara studi pertumbuhan migrasi tenaga kerja dan pengiriman uang dari segi Ekonomi Internasional antara Rusia dan Uzbekistan dalam hal transmisi dan kemudian menemukan faktor penyebab jumlah pengiriman uang menurun yang lantas mempengaruhi kegiatan sosial di migrasi tingkat makro-sosial dari Rusia ke Uzbekistan dan studi Ekonomi Internasional.

